

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **V.1 Kesimpulan**

Berikut kesimpulan penelitian yang telah dilakukan di RST Dompot Dhuafa tahun 2022 terkait putus obat pada pasien TB paru:

- a. Proporsi kejadian putus obat pada pasien TB paru di RST Dompot Dhuafa tahun 2022 adalah sebesar 18,90% dari total 868 pasien TB paru yang terdaftar.
- b. Distribusi frekuensi faktor-faktor putusnya pengobatan pada pasien TB paru di RST Dompot Dhuafa pada tahun 2022 didominasi oleh laki-laki sebesar 54,72%, usia non produktif (<15 tahun & > 65 tahun) mencapai 56,80%, pendidikan, rendah sebanyak 73,62%, pasien tidak memiliki pekerjaan sebesar 57,95%, jarak tempat tinggal jauh, 75,23%, memiliki riwayat penyakit diabetes mellitus (DM) sebesar 96,54%, memiliki status HIV negatif, mencapai 99,77% dari 868 pasien.
- c. Hanya jenis kelamin dengan nilai p 0,000, menjadi faktor yang memiliki korelasi signifikan dengan jumlah pasien TB paru yang putus obat di RST Dompot Dhuafa pada tahun 2022.
- d. Dalam analisis multivariat, ditemukan bahwa faktor dominan yang berhubungan dengan kejadian putus obat di RST Dompot Dhuafa pada tahun 2022 adalah jenis kelamin.

## V.2 Saran

Menurut hasil penelitian yang dilakukan di RST Dompot Dhuafa pada tahun 2022, berikut adalah beberapa saran yang dapat diberikan:

- a. Bagi RS Rumah Sehat Terpadu Dompot Dhuafa
  - 1) Melakukan pencatatan dan input data pada variabel pengawas minum obat (PMO) ke dalam Sistem Informasi Tuberkulosis (SITB) di RST Dompot Dhuafa.
- b. Bagi Peneliti Selanjutnya
  - 1) Peneliti selanjutnya disarankan menambahkan variabel independen berupa motivasi berobat dan pengetahuan pasien.
  - 2) Peneliti selanjutnya disarankan mengubah definisi dan kategori pada variabel jarak berupa waktu yang perlu ditempuh untuk mencapai pusat Kesehatan (menit).
  - 3) Peneliti selanjutnya disarankan meneliti dengan tambahan variabel independen berupa pengawas minum obat (PMO) dan memastikan pada pihak tempat penelitian terkait adanya variabel tersebut.